

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024**



Ica dan Kacamata Ibu

Mega Sari



**Cerita Anak Dwibahasa
(Bahasa Lampung dan Bahasa Indonesia)**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024**

**Ica dan Kacamata Ibu
Mega Sari**

**Cerita Anak Dwibahasa
(Bahasa Lampung dan Bahasa Indonesia)**



Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi undang-undang.

Penafian: buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Ica dan Kacamata Ibu
Ica dan Kacamata Ibu

Penanggung Jawab	: Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung
Penulis	: Mega Sari
Ilustrator dan Pengatak	: Indyastari Citra
Penyunting Bahasa Lampung	: Fitri Angraini
Penyunting Bahasa Indonesia	: Lusiana Dewi
Penyelia	: Partila Umar Octa Reni Setiawati Novita Sari

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Kantor Bahasa Provinsi Lampung
Kompleks Gubernuran,
Jalan Beringin II No. 40, Kelurahan Talang, Kecamatan Telukbetung Selatan,
Kota Bandar Lampung

Cetakan pertama, 2024
ISBN 000-000-0000

Isi buku ini menggunakan huruf Arial, 20 hlm: 21 x 29.7 cm.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberikan kesempatan untuk terus berkontribusi dalam memajukan literasi dan budaya bangsa. Dalam kesempatan yang penuh kebahagiaan ini, Kantor Bahasa Provinsi Lampung dengan bangga menghadirkan buku cerita anak bahasa Lampung—bahasa Indonesia sebagai bagian dari upaya kami dalam mendukung diplomasi bahasa dan pengayaan bahan bacaan literasi di tengah-tengah masyarakat.

Indonesia adalah negeri yang kaya akan keberagaman budaya dan bahasa. Melalui buku cerita anak ini, kami ingin mengajak generasi muda untuk menjelajahi dan merasakan pesona bahasa Lampung yang tak hanya menawarkan kata-kata, tetapi juga kisah yang sarat nilai-nilai dan kearifan lokal. Di dalam buku ini, anak-anak akan diajak berpetualang bersama tokoh-tokoh yang menghidupkan nuansa keunikan setiap daerah, sambil membangun pemahaman akan pentingnya menghargai perbedaan dan keragaman budaya.

Diplomasi bahasa adalah upaya untuk mempertemukan pemahaman dan toleransi antarbudaya melalui saling berbagi bahasa dan cerita. Buku ini merupakan langkah konkret dalam mewujudkan visi tersebut, karena dengan mengenal bahasa daerah, anak-anak akan memperoleh wawasan baru tentang kekayaan Indonesia yang sesungguhnya. Dengan kebijakan penerbitan buku ini, kami berharap dapat memperkuat hubungan antardaerah dan menciptakan ruang dialog yang lebih inklusif.

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada penulis dan semua pihak yang telah bekerja keras menghasilkan buku ini. Harapan kami, buku Cerita Anak Dwibahasa (Bahasa Lampung dan Bahasa Indonesia) dapat menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan yang membawa manfaat bagi generasi muda Indonesia dalam memahami keindahan bahasa dan budaya negeri ini.

Semoga buku ini menjadi teman setia dalam petualangan belajar dan membaca anak-anak kita. Mari, kita lanjutkan perjuangan bersama dalam mewujudkan masa depan bangsa yang cerah melalui pendidikan dan literasi yang bermakna.

Salam literasi,
Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Ica dan Kacamata Ibu	1
Glosarium	21
Biodata Penulis	22
Biodata Ilustrator	22
Biodata Penyunting Bahasa Lampung	22
Biodata Penyunting Bahasa Indonesia	22



Tepui sai wawai.
Ica agow musike sepidah.
Yo nyesak Emak no guwai betanggoh.

Pagi yang cerah.
Ica ingin bermain sepeda.
Ia mencari Ibu untuk berpamitan.



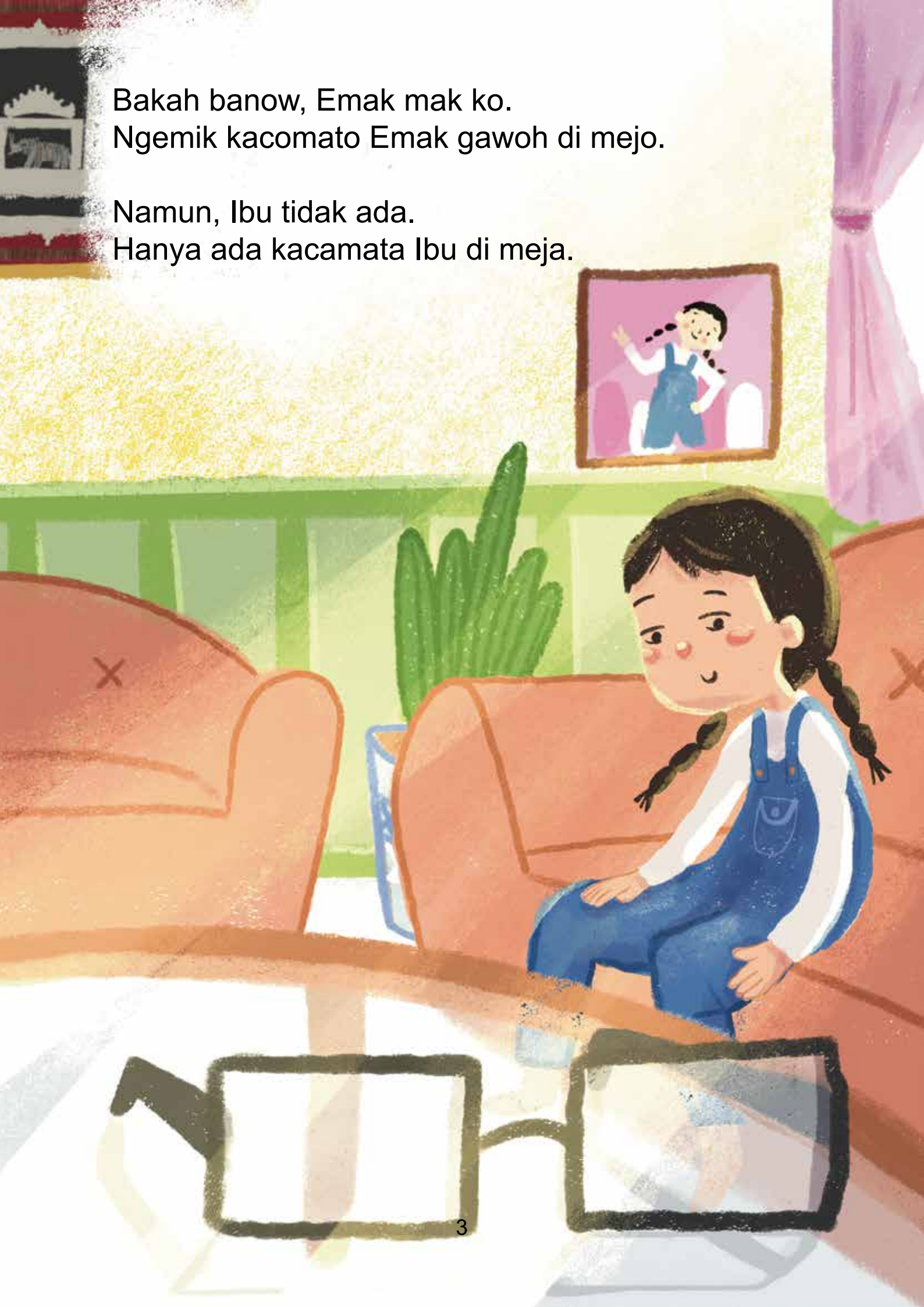
Biasano Emak ngemik di ghuang temui.
Emak nyulam tapis di san.

Biasanya Ibu di ruang tamu.
Ibu menyulam tapis di sana.



Bakah banow, Emak mak ko.
Ngemik kacomato Emak gawoh di mejo.

Namun, Ibu tidak ada.
Hanya ada kaca mata Ibu di meja.



Ica penasghan.
Yo ngating kacomato Emak.

Ica penasaran.
Ia memegang kaca mata Ibu.



Tiba-tiba Ica teengok sesuateu.
Teenggok Emak, Sidei, jamo Gureu.
Tiyen segalow no makai kacomato.

Tiba-tiba Ica teringat sesuatu.
Teringat Ibu, Kakek, dan Guru.
Mereka memakaiacamata.



Sidei makai kacomato watteu ngayam jalo.

Kakek memakai kaca mata saat menganyam.



Hem!

Emak makai kacomato watteu nyulam.

Hem!

Ibu memakai kacamata saat menyulam.



Gureu makai kacomato watteu ngebacow.

Guru memakai kaca mata saat membaca.



Ica tebinggung.
Olahnyo Ica mak makai kacomato?

Ica bingung.
Mengapa Ica tidak pakai kaca mata?



Ica nambah penasaghan.
Yo pun makai kacomato Emak.
Wah, segalow baghang jadei balak!

Ica semakin penasaran.
Ia pun memakai kaca mata Ibu.
Wah, semua benda terlihat besar!



Munei-munei uleu Ica lengong.
Unyen baghang lajeu beputgoh-putgoh.

Lama-lama kepala Ica pusing.
Semua benda jadi berputar-putar.



Mak neduh Emak meghow.
Emak ngelepaskan kacomato sai dipakai Ica.

Tiba-tiba Ibu datang.
Ibu melepas kaca mata yang Ica pakai.



Ica mejeng ngating uleuno.
Mak mahho ninuk Ica.

Ica duduk sambil memegang kepalanya.
Ibu tersenyum melihat Ica.



Emak butuh kacomato.
Pengenahan Emak kak gadew bughem.
Ica lak butuh kacomato.

Ibu butuh kacamata.
Pengelihatan Ibu sudah buram.
Ica belum butuh kacamata.



Ica mak agow makai kacomato.
Ica ago ngejagow kesihatan matono.

Ica tidak mau pakai kacamata.
Ica ingin menjaga kesehatan matanya.



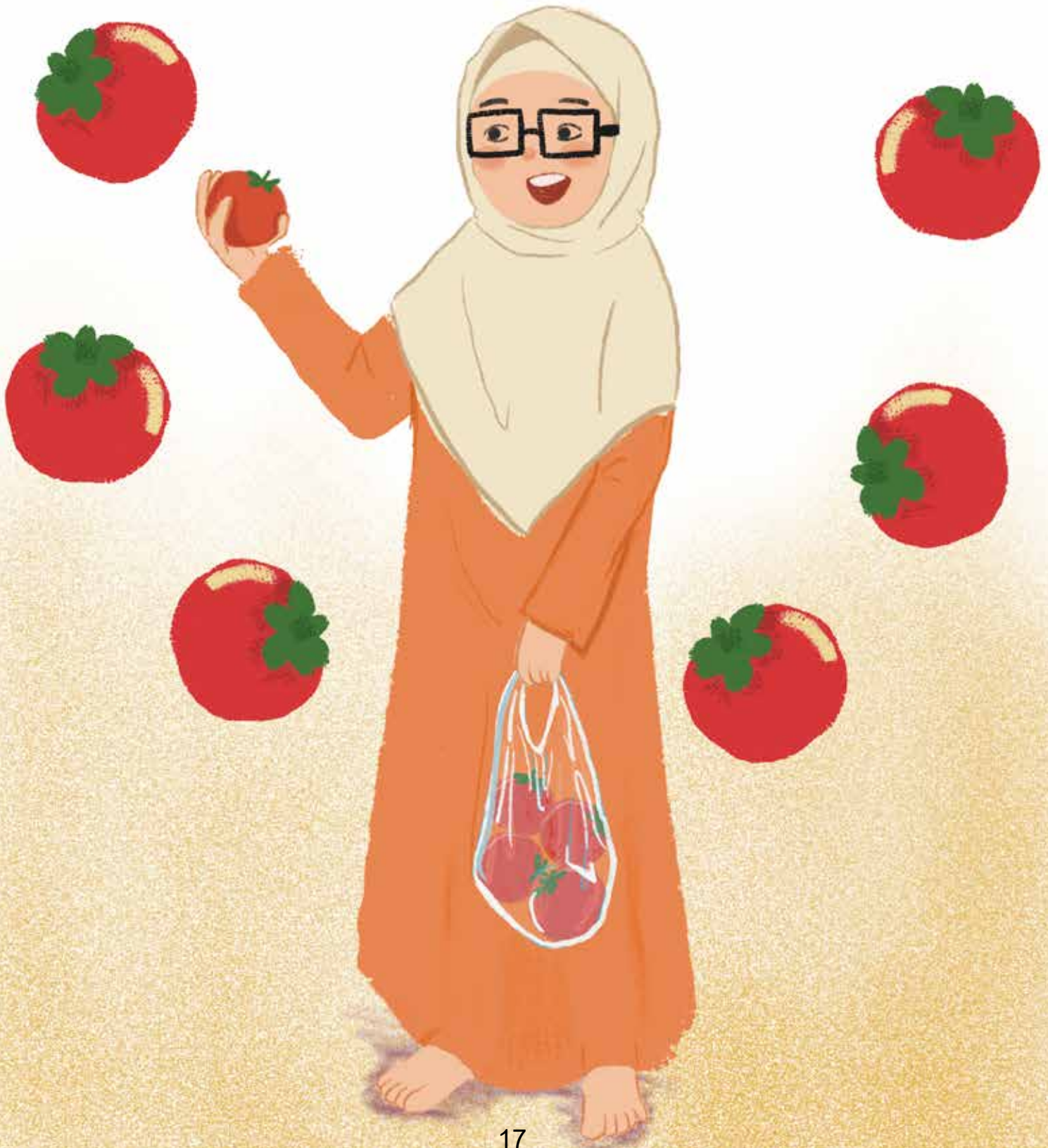
Emak ngajak Ica guwai mengan tumat.
Ica jarang mengan tumat.

Ibu mengajak Ica makan tomat.
Ica jarang makan tomat.



Cawow Emak, tumat ngemik vitamin A.
Vitamin A wawai guwai matow.

Kata Ibu, tomat mengandung vitamin A.
Vitamin A bagus untuk mata.



Mak ngeguwai jus tomat.
Lejeu ngejuk jus no jamow Ica.

Ibu membuat jus tomat.
Lalu memberikan jusnya kepada Ica.



Ica ngingin jus tomat enow.

Ica minum jus tomat itu.



Hem, baghik!
Tanow, Ica buguh mengan tumat.

Hem, enak!
Sekarang, Ica suka makan tomat.



GLOSARIUM

- buram : tidak bercahaya, tidak bening (tentang kaca dan sebagainya)
- menganyam: mengatur (bilah, daun pandan, dan sebagainya) tindih-menindih dan silang-menyilang (seperti membuat tikar, bakul)
- menyulam : membordir, menyuji
- tapis : kain tenunan bersulamkan benang emas untuk upacara adat di Lampung, biasanya dipakai oleh wanita
- vitamin : zat yang sangat penting bagi tubuh manusia dan hewan untuk pertumbuhan dan perkembangan



Biodata Penulis

Mega Sari lahir di Gunung Batin, Lampung Tengah, 19 Juli 1987. Selain menjadi penulis, Mega bekerja sebagai guru di SMP Satya Dharma Sudjana, Komplek PT GMP, Lampung Tengah. Mega merupakan lulusan S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Lampung. Mega dapat dihubungi melalui pos-el ega.sari87@gmail.com.

Biodata Ilustrator

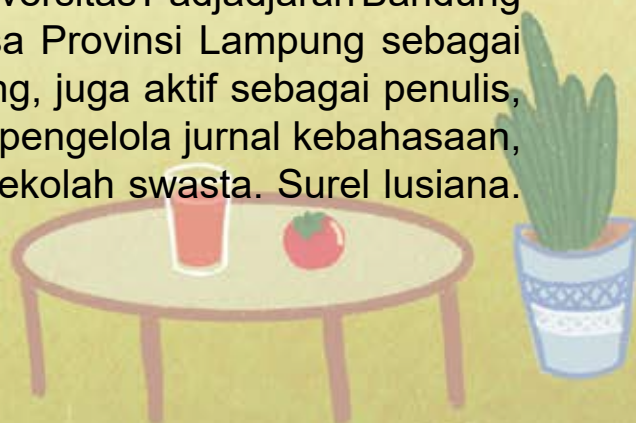
Indyastari Citra, dulu suka main komputer sebagai *programmer*. Tapi sejak membacakan cerita untuk putrinya, ia jadi suka menggambar! Kini ia jadi ilustrator yang membuat gambar lucu untuk anak-anak. Yuk, intip karyanya di Instagram [@nanana_creative](https://www.instagram.com/nanana_creative) atau surel nanana.creative@gmail.com.

Biodata Penyunting Bahasa Lampung

Fitri Angraini, S.S., M.Pd. adalah penggiat sastra dan dosen. Penggiat sastra yang mendapatkan bantuan dari Badan Pelestarian Kebudayaan Wilayah Tujuh (2024). Lulusan S-2 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia ini juga menulis puisi, cerpen, dan dipercaya sebagai editor cerpen Indonesia dialihwahana ke bahasa Lampung. Ia pernah menjadi jurnalis di sebuah media cetak lokal Lampung. Fitri kerap dipercaya untuk menjadi juri dan narasumber pada kegiatan sastra, serta aktif membaca puisi, musikalisasi puisi, editor dan menorganisir event-event sastra.

Biodata Penyunting Bahasa Indonesia

Lusiana Dewi. Lahir di Lampung Tengah, 19 Februari 1993. Penyunting mendapat gelar magister humaniora dari Universitas Padjadjaran Bandung tahun 2019. Kini, bekerja di Kantor Bahasa Provinsi Lampung sebagai Widyabasa Ahli Pertama. Selain menyunting, juga aktif sebagai penulis, pegiat dan pengajar BIPA, pernah menjadi pengelola jurnal kebahasaan, dan juga pernah menjadi guru bahasa di sekolah swasta. Surel lusiana.kbl@gmail.com.



Pagi ini cerah. Ica ingin bermain sepeda. Ia mencari Ibu untuk berpamitan. Biasanya Ibu ada di ruang tamu. Namun, Ibu tidak ada. Hanya ada kaca mata Ibu di meja. Ica pun penasaran. Ia memakai kaca mata Ibu. Wah, Ica sangat terkejut! Apa yang membuat Ica terkejut, ya? Yuk, kita baca cerita ini sampai selesai! Selamat membaca, Teman-teman!



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia